

PROSES ASUHAN FISIOTERAPI PADA KONDISI *BELL'S PALSY*

SINISTRA

DI RSAL. DR.RAMELAN SURABAYA



KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi

Disusun Oleh :

LAILA MUFLIHA

J 100 060023

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi saat ini, diharapkan dapat menuwujudkan pembangunan kesehatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi penduduk agar terwujud kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya pelayanan kesehatan masyarakat semula hanya berupa penyembuhan saja, secara berangsur-angsur berkembang sehingga mencakup upaya peningkatan (promotif), upaya pencegahan (preventif), upaya penyembuhan (kuratif) dan upaya pemulihan (rehabilitatif), yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan peran serta masyarakat (Paradigma Sehat, 2000).

Menyikapi tentang hal ini pemerintah membuat program yang bertujuan meningkatkan pelayanan prima guna menyongsong Indonesia Sehat 2010. Untuk menindak lanjuti hal tersebut, perlu adanya perhatian yang serius mengenai empat aspek dalam meningkatkan kesehatan yaitu : promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Keempat aspek tersebut merupakan tanggung jawab dan tugas dari para pelayan kesehatan yang salah satunya adalah Fisioterapis.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (KepMenKes 1363, 2001).

Salah satu kasus penyakit yang akan dibahas dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah *Bell's Palsy*. Secara umum *Bell's Palsy* adalah suatu kelainan pada saraf wajah yang menyebabkan kelemahan atau kelumpuhan secara tiba-tiba pada satu samping otot wajah.

A. Latar Belakang Masalah

Bell's Palsy (Facial Palsy) adalah kelainan di mana syaraf wajah ke-7 atau Cranial Nerve, yaitu syaraf yang mengontrol pergerakan wajah. Posisinya berada sekitar 1 jari di depan telinga kiri/kanan tidak berfungsi dengan baik/paralize. Akibatnya salah satu bagian wajah seperti tertarik/mencong (Sukardi, P Nara Penyakit Bell's Palsy, 2007).

Kelumpuhan saraf fasialis menimbulkan kelainan bentuk wajah yang menyebabkan penderita sangat terganggu terutama pada waktu mengekspresikan emosinya. Keadaan ini selain menimbulkan keadaan rendah diri, juga mengganggu secara kosmetik (Sukardi, P Nara, 2007).

Pada awal munculnya *Bell's Palsy*, biasanya pasien tiba-tiba dikejutkan dengan mulut yang mencong ke salah satu sisi wajah, kelopak mata tidak dapat ditutup rapat, kesulitan mengangkat alis, kesulitan berkumur karena tumpah pada salah satu sisi dan ekspresi wajah yang terlihat aneh saat tersenyum.

Bell's Palsy dapat menyerang semua umur, namun lebih sering terjadi pada umur 20-50 tahun. Peluang untuk terjadinya *Bell's Palsy* pada laki-laki dan wanita Sama (Djamil, 2003).

Usaha yang dilakukan untuk penyembuhan *Bell's Palsy* selain oleh dokter dengan pemberian medikamentosa, dapat pula ditambah dengan pemberian terapi oleh Fisioterapis. Fisioterapis memiliki peran dalam memperbaiki bentuk wajah yang mengalami kelemahan dengan meningkatkan kemampuan kontraksi otot wajah, mencegah atropi dan kontraktur pada otot wajah sehingga aktifitas fungsional pasien dapat kembali normal.

Dalam pembahasan selanjutnya, penulis memilih modalitas Infra Red, Massage dan Stimulasi IDC dan Terapi Latihan untuk mengatasi problematika fisioterapi pada kasus *Bell's Palsy*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian Infra Red, Massage, Stimulasi IDC dan Terapi Latihan dapat membantu proses penyembuhan dengan meningkatkan kekuatan otot-otot wajah ?
2. Apakah pemberian Infra Red, Massage, Stimulasi IDC dan Terapi Latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional otot-otot wajah pada pasien *Bell's Palsy*?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

a. Untuk memenuhi salah satu tugas persyaratan menyelesaikan pendidikan diploma III di Akademi Fisioterapi "UMS" Surakarta.

b. Memahami manfaat dari Infra Red, Massage, Stimulasi IDC dan Terapi Latihan dalam memperbaiki fungsi otot-otot wajah pada *Bell's Palsy*.

2. Tujuan Khusus

a. Mendapatkan pemahaman tentang penatalaksanaan Infra Red, Massage, Stimulasi IDC dan Terapi Latihan pada kasus *Bell's Palsy*.

b. Mengetahui manfaat pemberian Infra Red, Massage, Stimulasi IDC dan Terapi Latihan terhadap peningkatan kekuatan otot, membantu proses penyembuhan dengan meningkatkan kekuatan otot-otot wajah dan peningkatan kemampuan fungsional otot-otot wajah.